

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Desa Grujugan

Setiap Desa atau daerah pasti memiliki sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan pencerminan dari karakter dan ciri khas dari suatu daerah. Sejarah desa atau daerah sering kali tertuang dalam dongeng-dongeng yang diwariskan secara turun-temurun dari mulut ke mulut sehingga sulit untuk dibuktikan dan tidak jarang dihubungkan dengan mitos tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat. Desa Grujugan memiliki latar belakang tersebut yang tertuang dalam kisah-kisah berikut ini.

Dari berbagai sumber terpercaya dapat ditelusuri dan digali asal-usul desa Grujugan mempunyai cerita menarik, banyak yang mengatakan tempat pertama yang dibabat adalah tempat angker, sedangkan orang yang berani membabat pasti termasuk orang yang berilmu tinggi.

Asal Nama Grujugan sendiri diambil dari prosesi pembabatan hutan yang mulai dari awal sampai akhir tidak ditemui asal usulnya Desa Grujugan tanpa ada kesulitan yang berarti. Sumber cerita ini diperoleh dari salah satu Kyai yang sampai saat ini masih hidup.

Sejarah berdirinya pemerintahan desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, berdasarkan wawancara dengan Kyai dan tokoh-

tokoh masyarakat, tidak satupun sumber yang dapat memastikan kapan tahun berdirinya pemerintahan desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, hal ini Desa Grujugan merupakan desa yang dipimpin oleh Kepala desa yang dipilih langsung oleh masyarakat melalui PILKADES selama 8 tahun dan 6 tahun.

Dari masa berdiri sampai sekarang Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan telah mengalami beberapa pergantian *Klebun*, (Kepala Desa) adapun nama-nama yang dapat kami tulis, yaitu:

- a. Moh Ra'e Kelahiran Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Periode 1955 s/d 1961.
- b. Moh Suli Kelahiran Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Periode 1961 s/d 1965.
- c. Moh Tahir Kelahiran Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Periode 1965 s/d 1971.
- d. Sulbiadi Kelahiran Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, Periode 1971 s/d 1993.
- e. Arsih Kelahiran Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, Periode ke I mulai 1993 s/d 2001 Periode ke II 2001 s/d 2009. (Beliau menjabat sampai 2 Periode Kepemimpinan).
- f. Sanimah Kelahiran Desa Pagendingan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan sejak tahun 2009 sampai sekarang.

Sejak terbentuknya atau berdirinya desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, merupakan daerah yang dipimpin oleh

seorang Kepala Desa atau Klebun (*Madura*), Desa Grujugan terdiri dari 4

Dusun yaitu :

- a. Moh Muzakki (Kepala Dusun Grujugan)
- b. Sulaihah (Kepala Dusun Barat Sungai)
- c. Masudi (Kepala Dusun Pancor)
- d. Moh Hasyim (Kepala Dusun Kobarung)

Setiap dusun dipimpin oleh kepala dusun yang mempunyai tugas membantu kepala desa dalam melakukan pelayanan pada masyarakat. Kepala dusun di tunjuk langsung oleh Kepala Desa dengan memperhatikan masukan serta pertimbangan dari tokoh-tokoh masyarakat. Pada umumnya kepala dusun adalah orang-orang yang mempunyai pengaruh besar di desa baik dari unsur tokoh agama ataupun tokoh Masyarakat. Sebagai penghargaan dan perhormatan kepada kepala dusun, desa menyediakan sebagian dari tanah bengkok desa (*Percaton*, beberapa petak sawah/ tegal) untuk digarap dan dikelola selama menjabat.

Visi Desa Grujugan yaitu terwujudnya desa Grujugan sebagai desa mandiri dengan pengembangan Potensi yang ada di bidang Pertanian, Peternakan menuju masyarakat desa maju, makmur, aman dan sejahtera.

Selain itu ada beberapa Misi Desa Grujugan yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) masyarakat desa Grujugan, yang demokratis transparan dan bertanggung jawab.

- b. Menjadikan Desa sebagai tanggung jawab bersama, mendorong kemitraan dan kesetaraan dengan pemerintah dan pemerhati serta pemeduli lainnya (*Stakeholder*)
- c. Mengembangkan potensi dibidang pertanian dan peternakan.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Pengurus Kelompok Tani dan Peternak.
- e. Mediasi ke lembaga keuangan/ perbankan muntuk penambahan modal bagi usaha kelompok tani dan peternak.
- f. Penguatan akses pemasaran di bidang pertanian dan peternakan

2. Kondisi sehari-hari anak berkebutuhan khusus yang ada di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Anak yang berkebutuhan khusus bukanlah anak yang pantas untuk diasingkan dan dibedakan dengan anak lainnya. Pada umumnya, anak berkebutuhan khusus memiliki ciri yang berbeda dengan anak lainnya seperti anak yang memiliki penyakit mental, emosional, ataupun kelainan fisik. Anak berkebutuhan khusus contohnya seperti anak yang tunanetra, tunarungu, tunagrahita, anak dengan masalah kesehatan dan lain sebagainya.

Anak berkebutuhan khusus cenderung sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain, dan untuk bersosialisasi biasanya mereka harus memiliki keberanian yang lebih agar dapat mengenal dan berteman baik dengan orang lain. Oleh karena itu, anak berkebutuhan khusus sangat membutuhkan dukungan sosial yang besar agar mereka dapat

bersosialisasi dengan baik meskipun mereka memiliki kekurangan. Dengan begitu, anak tersebut akan menjadi percaya diri dan tidak akan merasa didiskriminasi dan dikucilkan karena berbeda dengan anak normal lainnya.

Salah satu informan atas nama Darko Maulana selaku Orang tua dari anak Sandi Ramadani menyatakan tentang “kondisi sehari-hari anak berkebutuhan khusus yang ada di desa Grujugan kecamatan larangan kabupaten pamekasan yaitu:

Kondisi nya tidak sama seperti anak pada umumnya akan tetapi dia suka bergaul, suka belajar, dan interaksinya sangat baik terhadap Masyarakat Sosial karena dia hanya keterbatasan dari Fisiknya saja.¹

Hasil wawanacara dengan informan atas nama Badrus Naiman Selaku orang tua dari Ihsan Hariadi tentang kondisi sehari-hari anak berkebutuhan khusus yang ada di desa Grujugan kecamatan larangan kabupaten pamekasan yaitu:

Kondisi dari Ihsan yaitu berbicara harus menggunakan bahasa isyarat jadi ketika saya menyuruh mengambilkan sesuatu harus menggunakan bahasa isyarat. Dan dia pengetahuannya dibawah rata-rata jika belajar akan tetapi dia semangat”²

Hasil wawanacara dengan informan atas nama Dura amaniah Selaku orang tua dari Osman tentang kondisi sehari-hari anak berkebutuhan khusus yang ada di desa Grujugan kecamatan larangan kabupaten pamekasan yaitu:

¹ Darko Maulana, selaku orang tua dari Sandi Ramadani wawanacara langsung, (1 Mei 2024).

² Badrus Naiman, selaku orang tua dari Ihsan Hariadi wawanacara langsung, (1Mei 2024).

Kondisi sehari harinya dia tidak bisa menangkap pembicaraan artinya ketika orang lain bertanya A dia jawabannya B (Autis), bahkan dia selalu mendapatkan bimbingan secara khusus dari Guru pengajarnya ketika di sekolah.³

Kata orang tua dari Osman Ketika dia mau sekolah dia harus dianter karena jika tidak teman-teman yang lainnya membully dan mengejek sehingga membuat Osman menangis dan enggan tidak ingin mau sekolah lagi jika tidak berangkat bersama orang tuanya.

Salah satu informan atas nama Darko Maulana selaku Orang tua dari anak Sandi Ramadani menyatakan tentang “Apakah anak bapak/ibu diberikan pendidikan di desa Grujungan kecamatan larangan kabupaten pamekasan yaitu”:

Ya, dia saya sekolahkan meskpiun mempunyai keterbatasan karena menuntut ilmu itu wajib jika saya tidak menyekolahkan dia, saya kasian karena saya ingin dia sama seperti anak yang lainnya yang bersekolah. Bahkan dia dirumah saya bombing dalam proses belajarnya.⁴

Peneliti memperdalam pertanyaannya terhadap Darko Maulana Selaku orang tua dari Sandi Ramadani terkait”apakah dia disekolahkan di Sekolah SLB yaitu sebagai berikut:

Saya menyekolahkan anak saya di sekolah biasa bukan SLB karena Guru pengajar disana sudah tau cara nya menghadapi atau mengajar jika ada Siswanya yang memiliki keterbatasan yang tidak sama dengan Siswa yang lain.⁵

Salah satu informan atas nama Badrus Naiman selaku Orang tua dari anak Ihsan Hariadi menyatakan tentang “Apakah anak bapak/ibu

³ Dura Amaniah, selaku orang tua dari Osman wawanacara langsung, (1Mei 2024).

⁴ Darko Maulana, selaku orang tua dari Sandi Ramadani wawanacara langsung, (1 Mei 2024).

⁵ Darko Maulana, selaku orang tua dari Sandi Ramadani wawanacara langsung, (1 Mei 2024).

diberikan pendidikan di desa Grujugan kecamatan larangan kabupaten pamekasan yaitu”:

Iya saya selalu memperdulikan anak saya meskipun dia tidak sama dengan yang lain, tapi hanya saya sekolahkan di Swasta saja tidak di SLB karena saya tidak mempunyai biaya, dan Guru pengajar disana extra keras dalam mentalateni anak Abk tersebut meskipun bukan bidangnya.⁶

Salah satu informan atas nama Dura Amaniah selaku Orang tua dari anak Osman menyatakan tentang “Apakah anak bapak/ibu diberikan pendidikan di desa Grujugan kecamatan larangan kabupaten pamekasan yaitu”:

Ya saya sekolahkan anak saya. Tapi anak saya hanya tamat SD saja dia enngan sekolah lagi ketika mau SMP, tapi meskipun dia tidak sekolah lagi saya selalu mengajarkan anak saya dirumah baik tentang ibadah dan pelajaran umum lainnya.⁷

Salah satu informan atas nama Hasim Bahtiar selaku Masyarakat di desa Grujugan kecamatan larangan kabupaten pamekasan tentang apakah anak berkebutuhan khusus mengganggu aktivitas bapak/ibu yaitu sebagai berikut”:

Anak ABK yang ada di desa Grujugan sama sekali tidak mengganggu masyarakat sekitar karena dia selalu dijaga oleh keluarganya masing-masing. Pergaulannya dijaga agar menjaga kemungkinan takut anaknya berbuat ulah kepada masyarakat sekitar dan masyarakat sini sudah memaklumi anak ABK tersebut jika suatu kemudia berbuat hal yang tidak pantas menurut akal.⁸

⁶ Badrus Naiman, selaku orang tua dari Ihsan Hariadi wawancara langsung, (1Mei 2024).

⁷ Dura Amaniah, selaku orang tua dari Osman wawancara langsung, (1Mei 2024).

⁸ Hasim Bahtiar, selaku masyarakat di desa Grujugan pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 Mei 2024)

Salah satu informan atas nama Hasim Bahtiar selaku Masyarakat di desa Grujugan kecamatan larangan kabupaten pamekasan tentang hal apa saja yang dilakukan anak berkebutuhan khusus di desa Grujugan pamekasan”.

Anak ABK yang ada di desa Grujugan berjumlah delapan orang di antaranya tuna daksa lima orang, tunagrahita dua orang, dan tunawicara satu orang. Dengan jarak umur yang berbeda-beda yaitu ada yang sudah dewasa, anak dibawah umur, ada yang menjalani pendidikan perguruan tinggi dan juga ada yang sudah bekerja, cuman perbedaan kegiatan mereka dengan anak yang normal pada umumnya itu seperti jarang bergaul, di pandang sebelah mata, kurang percaya diri terhadap lingkungan sekitar, kurang lebih seperti itu.⁹

Peneliti memperdalam pertanyaannya terhadap Hasim Bahtiar selaku masyarakat di desa Grujugen kecamatan tlanakan pamekasan terkait”apakah di desa Grujugen ada tunjangan biaya sekolah atau edukasi pembelajaran di desa Grujugan yaitu sebagai berikut”

Di Desa saya program tersebut ada akan tetapi hanya sewaktu-waktu seperti halnya anak-anak mahasiswa KKN yang ingin mengajar di desa grujugan. Kalau bantuan biaya sekolah biasanya ada dari pemerintah yang diajukan oleh desa tapi mayoritas yaitu bantuan yang diberikan yaitu program masyarakat keluarga sejahtera.¹⁰

Pada tanggal 1 mei 2024 peneliti mengobservasi terkait gambaran kondisi sehari-hari anak berkebutuhan khusus yang ada di Desa Grujugan Kecamatan Larangan yaitu terdapat Perbedaan dan kekurangan yang dimiliki oleh anak yang berkebutuhan khusus membuat mereka menjadi

⁹ Hasim Bahtiar, selaku masyarakat di desa Grujugan pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 Mei 2024)

¹⁰ Hasim Bahtiar, selaku masyarakat di desa Grujugan pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 Mei 2024)

kurang percaya diri untuk berinteraksi dengan masyarakat karena mereka memiliki perasaan takut akan ditolak dan tidak diterima di lingkungan mereka secara sosial sehingga anak tersebut tidak dapat berbaur dengan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar.¹¹

Selain melakukan observasi peneliti memfoto anak yang mempunyai berkebutuhan Khusus dirumahnya masing-masing, terdapat anak mempunyai berkebutuhan Khusus sebagian bermain sendiri dirumah meskipun berinteraksi dengan teman sejawatnya anak tersebut di damping oleh orang tuanya takut ada pembullian dan *body shaming* yang terjadi pada anak tersebut. Maka dari itu oleh orang tuanya anak tersebut dijaga, sementara teman-temannya enggan bermain dengan anak tersebut dimana sudah tertera di lampiran¹²



Foto 4.1 Osman dan orangtunya Dura Amaniah

¹¹ Observasi Anak berkebutuhan Khusus di desa Grujugan kecamatan tlanakan pamekasan, 1 Mei 2024.

¹² Dokumentasi, berupa foto anak berkebutuhan khusus dengan orang tuanya, 1 mei 2024.

Gambar 4.1 diatas merupakan orantua dari Saudara Osman yaitu Dura Amaniah, dimana saat menjelang sore Osman biasanya hanya menunggu bapaknya didepan rumah atau teras rumah ditemani sang ibu.

Temuan penelitian yang berkaitan dengan kondisi sehari-hari anak berkebutuhan khusus yang ada di desa Grujugan kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan yaitu:

- 1) Orang tua menyekolahkan anaknya meskipun mempunyai keterbatasan.
- 2) Orang tua menjaga anaknya jika bermain
- 3) Anak ABK sering menyendiri dan enggan bermain dengan kawan-kawannya di lingkungan sekitar.
- 4) Masyarakat di desa grujugan kecamatan tlanakan pamekasan memaklumi jika anak ABK di desa tersebut membuat kesalahan atau tindakan yang kurang elok.
- 5) Teman-teman nya sering tidak mengajak Anak ABK bermain bersama teman-teman yang lainnya

3. Penerimaan diri orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Penerimaan anak berkebutuhan khusus dalam keluarga memerlukan proses yang tidak mudah. Proses awal dalam penerimaan anak berkebutuhan khusus yaitu dimulai dengan penolakan atas orang tua yang belum bisa menerima keadaan anaknya yang berkebutuhan khusus lalu seiring berjalannya waktu hal itu akan berubah menjadi rasa bersalah dari orang tua

terhadap anaknya sehingga hal itu membuat orang tua menjadi bisa menerima apa adanya keadaan anaknya dengan tulus secara perlahan. Namun, tidak semua orang tua dapat menerima kondisi keluarganya yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Jika keluarga terutama orang tua dapat menerima kondisi anak berkebutuhan khusus tersebut maka hal itu dapat membantu dalam pengasuhan anak dan dapat mendukung perkembangan anak itu sendiri.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerimaan orang tua terhadap anaknya yang berkebutuhan khusus sangatlah berpengaruh bagi perkembangan anak tersebut. Sikap orang tua yang tidak mensyukuri dan tidak dapat menerima kenyataan bahwa anaknya memiliki gangguan perkembangan akan berdampak buruk terhadap anak. Bagaimanapun juga, anak yang berkebutuhan khusus merupakan anak yang spesial sehingga anak tersebut juga tentu membutuhkan perhatian yang lebih, kasih sayang, dan cinta dari orang tua, keluarga dan juga masyarakat. Jika anak berkebutuhan khusus merasa diterima oleh orang-orang disekitarnya, hal itu akan menumbuhkan rasa percaya diri pada dirinya sehingga anak tersebut dapat berkembang menjadi lebih baik lagi.

Salah satu informant atas nama Darko Maulana selaku orang tua Sandi Ramadani tentang bagaimana penerimaan orang tua terhadap kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus di desa Grujungan kecamatan larangan pamekasan yaitu sebagai berikut:

Saya berusaha menerima meskipun dalam hati ini menangis anak saya tidak sama seperti yang lainnya, tetapi saya sayang kepada anak saya dalam kondisi apapun dia. Karena anak merupakan titipan yang harus dijaga dan dirawat.¹³

Peneliti memperdalam pertanyaannya terhadap Darko Maulana selaku orang tua dari Sandi Ramadani Tentang “apakah bapak/ibu menerima kondisi anak saat ini”

Ya saya menerima karena saya selalu berusaha tetap tegar dan ceria di depan anak saya, saya selalu memperlakukan anak saya seperti anak pada umumnya yang normal.¹⁴

Peneliti memperdalam pertanyaannya terhadap Darko Maulana selaku orang tua dari Sandi Ramadani Tentang “Apakah bapak/ibu berkeinginan untuk menambah wawasan anak seperti memasukkan anak ke sekolah khusus ABK”.

Jika saya punya sepeda saya akan menyekolahkan anak saya di SLB, karena sepeda dirumah dipakek keluarga, jadi saya hanya menyekolahkan anak saya ke tempat biasa lainnya yang ada di dekat desa saya saja.¹⁵

Salah satu informant atas nama Badrus Naiman selaku orang tua Ihsan Hariadi tentang bagaimana penerimaan orang tua terhadap kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus di desa Grujugan kecamatan larangan pamekasan yaitu sebagai berikut:

Saya selalu menjaga anak saya dan sayang kok sama anak saya bagaimana juga dia adalah permata pada keluarga meskipun dia tidak sama dengan yang lainnya. Karena kedatangan anak pada keluarga merupakan rezeki yang paling berarti.¹⁶

¹³ Darko Maulana, selaku orang tua dari Sandi Ramadani wawancara langsung, (1 Mei 2024).

¹⁴ Darko Maulana, selaku orang tua dari Sandi Ramadani wawancara langsung, (1 Mei 2024).

¹⁵ Darko Maulana, selaku orang tua dari Sandi Ramadani wawancara langsung, (1 Mei 2024).

¹⁶ Badrus Naiman, selaku orang tua dari Ihsan wawancara langsung, (1 Mei 2024).

Peneliti memperdalam pertanyaannya terhadap Badrus Naiman selaku orang tua dari Ihsan Tentang “bagaimana bapak/ibu menghadapi situasi dan kondisi anak saat ini”

Sepanjang hari saya selalu menjaga anak saya, menjaga dia, dan saya selalu membawa ke tempat hiburan agar anak saya dan saya tidak sedih, intinya dia terhibur dalam kondisi apapun dia sekarang saya bangga dan semangat lagi dalam menjaga dia untuk tetap semangat dalam hari-harinya.¹⁷

Peneliti memperdalam pertanyaannya terhadap Badrus Naiman selaku orang tua dari Ihsan Tentang “Apakah bapak/ibu berkeinginan untuk menambah wawasan anak seperti memasukkan anak ke sekolah khusus ABK”.

Saya tidak punya biaya untuk menyekolahkan anak saya ditempat tersebut karena menurut saya sekolah di SLB mahal SPP nya meskipun oleh pemerintah desa di sini dibantu akan tetapi tidak cukup untuk biaya yang lainnya seperti makan dan keperluan yang lainnya. Aslinya saya pengen untuk menyekolahkan anak saya di tempat yang layak¹⁸



Foto 4.2 Rumah Ihsan

Foto diatas merupakan foto rumah Ihsan dan kedua orangtuanya di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

¹⁷ Badrus Naiman, selaku orang tua dari Ihsan wawanacara langsung, (1 Mei 2024).

¹⁸ Badrus Naiman, selaku orang tua dari Ihsan wawanacara langsung, (1 Mei 2024).

Jadi anak adalah merupakan titipan dari Allah bagaimana pun dia kondisinya dia tetap makhluk yang wajib kita rawat karena kedatangan anak adalah bentuk rahmat dari Allah, doa-doa yang *mujarrab* ada pada anak yang tulus hatinya mendoakan keluarganya.

Selain itu juga peneliti mewawancarai informan atas nama Dura Amaniah selaku orang tua Osman tentang bagaimana penerimaan orang tua terhadap kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus di desa Grujungan kecamatan Larangan Pamekasan yaitu sebagai berikut:

Awalnya saya sempat shock dan tidak nyangka dalam keadaan anak saya, akan tetapi saya mencoba untuk selalu belajar ikhlas menerima apa yang ada pada diri anak saya dia tetap anak saya dalam keadaan apapun itu¹⁹

Peneliti memperdalam pertanyaannya terhadap Dura Amaniah selaku orang tua dari Osman tentang “Apakah bapak/ibu berkeinginan untuk menambah wawasan anak seperti memasukkan anak ke sekolah khusus ABK”

Saya ingin sekali membawa anak saya belajar di SLB tapi saya keterbatasan ekonomi dan di daerah Grujungan jarang sekali sekolah SLB jadi saya memutuskan untuk menyekolahkan anak saya di tempat biasa, tapi Alhamdulillah dia bisa kok meskipun tidak di SLB²⁰



Foto 4.3 Rumah Osman

¹⁹ Dura Amaniah, selaku orang tua dari Osman wawancara langsung, (1 Mei 2024).

²⁰ Dura Amaniah, selaku orang tua dari Osman wawancara langsung, (1 Mei 2024).

Foto diatas merupakan kondosi rumah Osaman dengan kedua orangtuanya. Dibelakang hanya terdapat satu kamar yang terbuaat dari bata.

Jadi tidak semua orang tua menyesal dengan adanya anak yang mempunyai berkebutuhan khusus meskipun awalnya shok dan belum menerima dengan kondisinya seperti itu. Tetapi kasih sayang orang tua selalu melekat pada anak-anaknya. disini terdapat orang tua yang memperlakukan anaknya dengan sangat baik meskipun dengan keterbatasan ekonmi dan sepeda motor untuk menyekolahkan anaknya di sekolah SLB.

Selain melakukan wawancara peneliti melakukan observasi pada tanggal 1 Mei 2024 perihal tentang bagaimana penerimaan diri orang tua terhadap kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus di desa Grujungan kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan yaitu terdapat orang tua yang awalnya tidak menerima dengan kondisi anak nya tetapi lambat laun orang tua bisa menerima dan menyayangi anaknya dari saudara-saudaranya yang lainnya. Orang tua yang mempunyai keterbatasan khusus orang selalu menjaga dan memberi dalam semampunya meskipun kondisinya ekonominya dibawah rata-rata seperti menyekolahkan anaknya dan memberi sandang pangan yang bagus. Ada juga sekolahnya sampai tamat SD dan ada yang tamat sampai SMA. anak berkebutuhan khusus kebanyakan bermain di rumahnya saja tidak dengan teman-teman yang ada dilingkungannya. Jika

bermain anak berkebutuhan khusus jarang kebanyakan diam, murung, dan sering menyendiri setelah tidak diajak bermain²¹

Selain melakukan observasi peneliti melakukan dokumentasi kebersamaan orang tua bersama anak yang berkebutuhan Khusus Terdapat orang tua pada masing anak yang memiliki berkebutuhan khusus dia menjaga dan merawat anaknya dengan kasih sayang dan sepenuh hati. Terdapat juga anak bermain dengan orang tuanya saja tidak bermain dengan teman-teman/atau di lingkungan desa. Karena orang tuanya menjaga anaknya takut terjadi apa-apa yang tidak diinginkan sebagaimana sudah terlampir di lampiran.²²



Foto 4.4 Ihsan dengan orangtuanya Badrus Naiman

Gambar diatas merupakan Anak Berkebutuhan Khusus yaitu Ihsan merupakan anak perempuan dari bapak Badrus Naiman yang kesehariannya hanya bermain dirumah. Ihsan sangat dijaga orangtuanya agar tidak bermain

²¹ Observasi Anak berkebutuhan Khusus di desa Grujungan kecamatan larangan kabupaten pamekasan, 1 Mei 2024.

²² Dokumentasi, berupa foto anak berkebutuhan khusus bersama dengan orang tuanya, 1 mei 2024.

keluar. Keluarga khawatir Ihsan lupa menuju jalan pulang kerumah, terlebih lagi Ihsan tidak dapat mendengar sulit untuk berkomunikasi.

Temuan penelitian yang berkaitan penerimaan orang tua terhadap kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus yang ada di desa Grujugan kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan yaitu:

- 1) Orang tua awal mulanya shock dan tidak menyangka, akan tetapi orang tua tersebut menerima dengan kondisi anaknya.
- 2) Keterbatasan ekonomi merupakan dampak orang tua tidak menyekolahkan anaknya yang khusus seperti SLB.
- 3) Orang tua menyayangi anaknya dari pada dengan saudara-saudara yang lainnya.

Orang tua lebih suka anaknya bermain dirumahnya bersama dari pada bermain dengan teman-temannya. Karena takut di *bulliy*

4. Kendala orang tua dalam mengurus anak berkebutuhan khusus di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Biasanya orang tua yang tidak menerima keadaan anaknya yang berkebutuhan khusus cenderung memiliki pengetahuan yang kurang terhadap anak-anak yang membutuhkan perhatian yang berbeda. Tidak sedikit orang tua yang tidak memahami sifat dari anak yang berkebutuhan khusus tersebut serta orang tua juga tidak mengetahui cara untuk menyesuaikan kehidupan dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhan anak sehingga orang tua menjadi sangat kewalahan dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus. Kurangnya pengetahuan orang tua tersebut

dikarenakan oleh orang tua yang tidak menyangka bahwa anaknya akan terlahir sebagai anak yang berkebutuhan khusus. Hal tersebut membuat orang tua menjadi sangat kesulitan dan tidak dapat menerima fakta atas apa yang terjadi dalam keluarganya. Tidak jarang juga orang tua akan menyembunyikan dan menjauhkan anaknya yang berkebutuhan khusus dengan masyarakat sehingga anak tersebut menjadi kurang berinteraksi dengan lingkungannya.

Memiliki anak berkebutuhan khusus bukanlah hal yang mudah dan menjadi mimpi buruk bagi sebagian besar orang tua. Biasanya anak berkebutuhan khusus akan disekolahkan di Sekolah Luar Biasa (SLB). Tidak semua orang tua dapat menerima kondisi anaknya yang berkebutuhan khusus, beberapa biasanya akan merasa malu, tidak percaya, terkejut dan juga marah. Hal itu membuat anak berkebutuhan khusus menjadi tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya serta orang tua juga cenderung tidak memperdulikan pengasuhan anaknya yang berkebutuhan khusus selayaknya anak yang normal.

Hasil wawancara dengan Darko Maulana selaku orang tua dari Sandi Ramadani terkait apa saja yang menjadi kendala orang tua dalam mengurus anak berkebutuhan khusus di desa Grujukan kecamatan larangan kabupaten pamekasan yaitu sebagai berikut:

Kendalanya yaitu dari segi pola makannya dia terkadang kalau tidak ditemenin makan dia tidak mau makan. Terkadang dia ditanyain

sudah makan apa belum dia bilang nya sudah makan padahal dia belum selesai makan, karena pola pikirnya terganggu²³

Hasil wawancara dengan Badrus Naiman selaku orang tua dari Ihsan terkait apa saja yang menjadi kendala orang tua dalam mengurus anak berkebutuhan khusus di desa Grujugan kecamatan larangan kabupaten pamekasan yaitu sebagai berikut:

Kesulitannya yaitu dari segi pendengarnya yang kurang jelas. Jadi saya kurang tau apa yang dia inginkan misalnya karena dia pakek isyarat sedangkan saya dalam bahasa isyarat kurang begitu paham dan setiap harinya harus menggunakan bahasa isyarat²⁴

Hasil wawancara dengan Dura Amaniah selaku orang tua dari Osman terkait apa saja yang menjadi kendala orang tua dalam mengurus anak berkebutuhan khusus di desa Grujugan kecamatan larangan kabupaten pamekasan yaitu sebagai berikut:

Yang menjadi Kendal yaitu dari IQ nya ketika ada disekolah dia sulit mengerti tentang pelajaran yang telah dipelajari meskipun sudah di ulang-ulang, dan ketika diajak berbicara suka tidak nyambung apa yang dibicarakan dan ditanyakan oleh seseorang”.²⁵

Peneliti memperdalam pertanyaanya kepada Dura Amaniah selaku orang tua dari Osman terkait “apakah dia sering nakal dan jahil terhadap teman-temannya di sekolah “ yaitu sebagai berikut:

Iya dia suka nakal dan jahil terhadap teman-temannya di sekolah karena dia ingin selalu mengajak teman-temannya bermain diwaktu KBM berjalan, meskipun oleh Gurunya ditegur dia seakan-akan tetap mau bermain dengan teman-temannya di kelas. Dan guru

²³ Darko Maulana, selaku orang tua dari Sandi Ramadani wawancara langsung, (1 Mei 2024).

²⁴ Badrus Naiman, selaku orang tua dari Ihsan wawancara langsung, (1 Mei 2024).

²⁵ Dura Amaniah, selaku orang tua dari Osman wawancara langsung, (1 Mei 2024).

tersebut sudah memaklumi hal tersebut dan menyuruh Siswanya untuk tidak meladeninya²⁶

Hasil wawanacara dengan Darko Maulana selaku orang tua dari Sandi Ramadani terkait apakah bapak/ibu cukup sulit menghadapi sikap anak berkebutuhan khusus di desa Grujugan kecamatan larangan kabupaten pamekasan yaitu sebagai berikut:

Kalau dibilang cukup sulit ya ada kesulitannya karena dia juga tidak sama dengan anak yang pada umunya seperti menjaganya ketika hendak bermain takutnya ada teman yang lainnya mengejek dia ketika tidak bersama saya main diluar.²⁷

Hasil wawanacara dengan Badrus Naiman selaku orang tua dari Ihsan terkait apakah bapak/ibu cukup sulit menghadapi sikap anak berkebutuhan khusus di desa Grujugan kecamatan larangan kabupaten pamekasan yaitu sebagai berikut:

Cukup sulit ketika dia diajak ngobrol sama kawannya saya yang berusaha memperjelas terhadap kawannya ketika diajak berbicara dan begitu pula sebaliknya dia ketika mau berbicara kepada kawannya saya yang memanggil kawannya tersebut jika dia perlu dengan mengisyaratkan kepada saya.²⁸

Hasil wawanacara dengan Dura Amaniah selaku orang tua dari Osman terkait apakah bapak/ibu cukup sulit menghadapi sikap anak berkebutuhan khusus di desa Grujugan kecamatan larangan kabupaten pamekasan yaitu sebagai berikut:

Tidak begitu sulit sih akan tetapi ketika dia berbicara hanya saja tidak nyambung sedikit terhadap apa yang dibicarakan kepada saya

²⁶ Dura Amaniah, selaku orang tua dari Osman wawanacara langsung, (1 Mei 2024).

²⁷ Darko Maulana, selaku orang tua dari Sandi Ramadani wawanacara langsung, (1 Mei 2024).

²⁸ Badrus Naiman, selaku orang tua dari Ihsan wawanacara langsung, (1 Mei 2024).

dan temannya. Akan tetapi dia sangat semangat untuk pergi kesekolah meskipun di sekolah dia jarang belajar, karena dia bahagia sekali ketika di sekolah bertemu dengan teman-temannya dan Gurunya.²⁹

Hasil wawancara dengan Darko Maulana selaku orang tua dari Sandi Ramadani terkait apakah sebelumnya bapak/ibu mencari tahu bagaimana mengurus anak berkebutuhan khusus di desa Grujugan kecamatan larangan kabupaten pamekasan yaitu sebagai berikut:

Tidak, saya tidak mencari tau karena dia anaknya saya otomatis saya mengenal apa yang ada pada diri anak saya karakternya dan wataknya ketika berhadapan dengan saya maupun masyarakat yang ada di desa grujugan ini.³⁰

Hasil wawancara dengan Badrus Naiman selaku orang tua dari Ihsan terkait apakah sebelumnya bapak/ibu mencari tahu bagaimana mengurus anak berkebutuhan khusus di desa Grujugan kecamatan larangan kabupaten pamekasan yaitu sebagai berikut:

Saya hanya meminta bantuan kepada masyarakat tentang bagaimana cara mengetahui isyarat anak jika saya tidak paham dengan apa yang diisyaratkan oleh anak tersebut. Jadi lambat laun saya bisa memahami hal itu.³¹

Hasil wawancara dengan Dura Amaniah selaku orang tua dari Osman terkait apakah sebelumnya bapak/ibu mencari tahu bagaimana mengurus anak berkebutuhan khusus di desa Grujugan kecamatan larangan kabupaten pamekasan yaitu sebagai berikut:

Tidak, karena saya sudah memahami apa yang anak tersebut meminta jika dia butuh saya akan mengulanginya tiga kali apakah

²⁹Dura Amaniah, selaku orang tua dari Osman wawancara langsung, (1 Mei 2024).

³⁰Darko Maulana, selaku orang tua dari Sandi Ramadani wawancara langsung, (1 Mei 2024).

³¹Badrus Naiman, selaku orang tua dari Ihsan wawancara langsung, (1 Mei 2024).

dia benar-benar butuh terhadap sesuatu tersebut atau hanya sekedar bercanda atau membohongi saya³²

Selain melakukan wawancara pada tanggal 3 Mei 2024 peneliti megobservasi sikap dan kendala orang tua dalam mengurus anak berkebutuhan khusus di desa Grujungan kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan yaitu terdapat ada yang berkeluh kesah terhadap tetatngga yang lainnya ketika diajak jalan-jalan di lingkungan sekitar dikarenakan hal-hal yang tidak masuk akal dan kebiasaan anaknya yang sulit ditebak oleh orang tuanya. Ada juga sebagian orang tua yang mengeluh mengurus anaknya dengan rawut wajah yang seakan akan mau marah ketika anak tersebut berbuat hal-hal yang tidak diinginkan oleh orang tuanya seperti bertengkar, kadang anaknya bikin kesal terhadap orang lain serta ada juga orang tua yang sabar dengan keadaan anaknya meskipun anaknya rewel atau bikin salah terhadap dirinya maupun kepada orang lain.³³

Selain melakukan observasi peneliti mendokumentasi kebersamaan orang tua anak berkebutuhan khusus di lingkungan masyarakat, ketika diajak jalan di sekitar lingkungan rumahnya terdapat orang tua anak ABK tersebut sulit berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik karena sibuk mengurus anak nya dan menjaga anaknya ketika ada lingkunga masyarakat. Terdapat juga orang tua hanya sesekali mengajak anaknya untuk bermain di lingkungan masyarakat dikarenakan anak tersebut sering tidak mau diajak

³² Dura Amaniah, selaku orang tua dari Osman wawanacara langsung, (1 Mei 2024).

³³ Observasi Anak berkebutuhan Khusus di desa Grujungan kecamatan larangan kabupaten pamekasan, 3 Mei 2024.

keluar dengan alasan bosan dan lebih suka bermain sendiri dari pada keluar rumah. Terdapat juga orang tua anak ABK ketika diajak keluar rumah tidak bisa berlama-lama di luar karena anak tersebut cepat bosan untuk pergi ke luar rumah.³⁴



Foto 4.5 Darko Maulana dan anaknya sebelah kiri Sandi Ramadani

Foto diatas merupakan Bapak Darko kemeja biru sedang menemani anaknya disore hari, biasanya jika sedang bekerja Sandi ditemani ibunya atau kadang sendirian menontong Tv.

Temuan penelitian yang apa saja yang menjadi kendala orang tua dalam mengurus anak berkebutuhan khusus yang ada di desa Grujungan kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan yaitu:

- 1) Orang tua masih belum paham dengan bahasa isyarat anaknya.
- 2) Anaknya ketika berbicara susah ditebak karena gaya bicaranya tidak nyambung.
- 3) Orang tua sering tidak bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat karena sibuk dengan mengurus anaknya.

³⁴Dokumenstasi, berupa foto Anak berkebutuhan Khusus bersama orang tua nya di lingkungan masyarakat Grujungan kecamatan larangan kabupaten pamekasan, 3 Mei 2024.

- 4) Sering kewalahan dengan anaknya karena sering berbuat se-enaknya dengan temannya dan masyarakat.

Anaknya susah untuk menangkap pelajaran karena IQ nya dibawah rata-rata sehingga orang tua harus ber extra keras dalam mengajarnya.

B. Pembahasan

1) kondisi sehari-hari anak berkebutuhan khusus yang ada di desa Grujungan kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan

Anak yang berkebutuhan khusus bukanlah anak yang pantas untuk diasingkan dan dibedakan dengan anak lainnya. Pada umumnya, anak berkebutuhan khusus memiliki ciri yang berbeda dengan anak lainnya seperti anak yang memiliki penyakit mental, emosional, ataupun kelainan fisik. Anak berkebutuhan khusus contohnya seperti anak yang tunanetra, tunarungu, tunagrahita, anak dengan masalah kesehatan dan lain sebagainya.³⁵ Anak berkebutuhan khusus cenderung sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain, dan untuk bersosialisasi biasanya mereka harus memiliki keberanian yang lebih agar dapat mengenal dan berteman baik dengan orang lain. Oleh karena itu, anak berkebutuhan khusus sangat membutuhkan dukungan sosial yang besar agar mereka dapat bersosialisasi dengan baik meskipun mereka memiliki kekurangan. Dengan begitu, anak tersebut akan menjadi percaya diri dan tidak akan

³⁵ Salma Halidu, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 1.

merasa didiskriminasi dan dikucilkan karena berbeda dengan anak normal lainnya.³⁶

Berdasarkan hasil penelitian tentang kondisi sehari-hari anak berkebutuhan khusus yang ada di desa Grujugan kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan yaitu Orang tua menyekolahkan anaknya meskipun mempunyai keterbatasan, Orang tua menjaga anaknya jika bermain. Anak ABK sering menyendiri dan enggan bermain dengan kawan-kawannya di lingkungan sekitar sehingga Masyarakat di desa grujugan kecamatan tlanakan pamekasan memaklumi jika anak ABK di desa tersebut membuat kesalahan atau tindakan yang kurang elok begitupun dengan Teman-teman nya anak ABK sering tidak diajak bermain bersama teman-teman yang lainnya.

Penelitian mengidealisasikan dengan pendapat Wendelborg & Kvello dalam Zulfiana berpendapat bahwa ada beberapa masalah yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus dalam berinteraksi sosial seperti kurangnya partisipasi dalam hal sosial sehingga hal tersebut menyebabkan penerimaan diri terhadap anak berkebutuhan khusus menjadi rendah. Hal itu disebabkan oleh stigma negatif dalam lingkungan masyarakat yang menganggap bahwa anak berkebutuhan khusus tidak bisa melakukan apa-apa dan tidak dapat melakukan kegiatan seperti orang normal pada biasanya. Bahkan orang tua dari anak berkebutuhan khusus itu sendiri

³⁶ Uun Zulfiana, "Menulis Gratitude Letter Untuk Meningkatkan Happiness Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)," *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 1, no. 1 (2022): 23, <https://doi.org/10.30762/happiness.v1i1.325>.

terkadang kurang dapat menerima kekurangan yang dimiliki oleh anaknya sendiri.³⁷

Anak berkebutuhan khusus biasanya cenderung teridentifikasi sejak usia dini dan banyak dialami oleh anak-anak sehingga individu berkebutuhan khusus biasa disebut dengan sebutan anak berkebutuhan khusus. Individu Berkebutuhan Khusus (IBK) adalah seseorang atau anak yang memiliki keterbatasan dalam fungsi kognitif, fisik maupun emosi yang dapat menghalangi kemampuan seseorang untuk berkembang menjadi lebih baik.

Gambaran kondisi sehari-hari anak berkebutuhan khusus yang ada di Desa Grujungan Kecamatan Larangan yaitu terdapat Perbedaan dan kekurangan yang dimiliki oleh anak yang berkebutuhan khusus membuat mereka menjadi kurang percaya diri untuk berinteraksi dengan masyarakat karena mereka memiliki perasaan takut akan ditolak dan tidak diterima di lingkungan mereka secara sosial sehingga anak tersebut tidak dapat berbaur dengan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar.

2) Penerimaan Diri Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Berkebutuhan Khusus Di Desa Grujungan Kecamatan Tlanakan Pamekasan

Memiliki anak berkebutuhan khusus bukanlah hal yang mudah dan menjadi mimpi buruk bagi sebagian besar orang tua. Biasanya anak berkebutuhan khusus akan disekolahkan di Sekolah Luar Biasa (SLB).

³⁷ Zulfiana, "Menulis Gratitude Letter," 23.

Tidak semua orang tua dapat menerima kondisi anaknya yang berkebutuhan khusus, beberapa biasanya akan merasa malu, tidak percaya, terkejut dan juga marah. Hal itu membuat anak berkebutuhan khusus menjadi tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya serta orang tua juga cenderung tidak memperdulikan pengasuhan anaknya yang berkebutuhan khusus selayaknya anak yang normal.

Penerimaan orang tua terhadap anaknya yang berkebutuhan khusus sangatlah berpengaruh bagi perkembangan anak tersebut. Sikap orang tua yang tidak mensyukuri dan tidak dapat menerima kenyataan bahwa anaknya memiliki gangguan perkembangan akan berdampak buruk terhadap anak. Bagaimanapun juga, anak yang berkebutuhan khusus merupakan anak yang spesial sehingga anak tersebut juga tentu membutuhkan perhatian yang lebih, kasih sayang, dan cinta dari orang tua, keluarga dan juga masyarakat. Jika anak berkebutuhan khusus merasa diterima oleh orang-orang disekitarnya, hal itu akan menumbuhkan rasa percaya diri pada dirinya sehingga anak tersebut dapat berkembang menjadi lebih baik lagi.³⁸

Berdasarkan hasil penelitian terkait Penerimaan Diri Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Berkebutuhan Khusus Di Desa Grujung Kecamatan Tlanakan Pamekasan yaitu Orang tua awal mulanya shock dan tidak menyangka, akan tetapi orang tua tersebut menerima dengan kondisi

³⁸ Pittari Mashita Purnomo, "Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Penderita Autis Di Surakarta" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015), 5.

anaknyanya. Keterbatasan ekonomi merupakan dampak orang tua tidak menyekolahkan anaknyanya yang khusus seperti SLB, beberapa sebagian Orang tua menyayangi anaknyanya yang ABK dari pada dengan saudara-saudara yang lainnya serta Orang tua lebih suka anaknyanya bermain dirumahnya bersama dari pada bermain dengan teman-temannya. Karena takut di *bulliy*.

Penelitian ini didukung oleh skripsi Meike Nuci Afrida yang berjudul “Penerimaan Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Slawi Kabupaten Tegal”. Dalam penelitian tersebut, peneliti menjelaskan tentang tiga permasalahan dalam penelitiannya antara lain proses penerimaan diri, faktor-faktor penerimaan diri, dan dukungan sosial orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang kemudian dianalisis dan disajikan dengan menggunakan analisis deskriptif. Selain itu, objek dalam penelitian tersebut difokuskan pada orang tua yang menyekolahkan anaknyanya di SLB Negeri Slawi Kabupaten Tegal.³⁹

Menurut khairunnisa Rani Dkk menjelaskan bahwasannya peran orang tua sangatlah penting karena orang tua adalah kelompok belajar dan sosial bagi anak berkebutuhan khusus. Keterlibatan orang tua sangat berperan penting bagi anak berkebutuhan khusus untuk mewujudkan pembelajaran

³⁹ Meie Nuci Afrida. *Penerimaan Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhn Khusus di SLB Slawi Kabupaten Tegal*. 19 Juli 2021.

yang optimal, pengembangan psikomotorik, kognitif maupun afektif. Disamping orang tua harus memelihara jasmaniah anak berkebutuhan khusus mulai dari memberi makan dan kehidupan yang layak.⁴⁰

Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti penerimaan diri orang tua terhadap kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus di desa Grujugan kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan yaitu terdapat orang tua yang awalnya tidak menerima dengan kondisi anak nya tetapi lambat laun orang tua bisa menerima dan menyayangi anaknya dari saudara-saudaranya yang lainnya. Orang tua yang mempunyai keterbatasan khusus orang selalu menjaga dan memberi dalam semampunya meskipun kondisinya ekonominya dibawah rata-rata seperti menyekolahkan anaknya dan memberi sandang pangan yang bagus. Ada juga sekolahnya sampai tamat SD dan ada yang tamat sampai SMA. anak berkebutuhan khusus kebanyakan bermain di rumahnya saja tidak dengan teman-teman yang ada dilingkungannya. Jika bermain anak berkebutuhan khusus jarang kebanyakan diam, murung, dan sering menyendiri setelah tidak diajak bermain

3) Kendala Orang Tua Dalam Mengurusi Anak Berkebutuhan Khusus Di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Tidak sedikit orang tua yang tidak memahami sifat dari anak yang berkebutuhan khusus tersebut serta orang tua juga tidak mengetahui cara

⁴⁰ Kharunnisa Rani Dkk, “keterlibatan orang tua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus”
Artikel Abadimas abi buana Vol.2 No. 1 . 2018, 9.

untuk menyesuaikan kehidupan dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhan anak sehingga orang tua menjadi sangat kewalahan dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus. Kurangnya pengetahuan orang tua tersebut dikarenakan oleh orang tua yang tidak menyangka bahwa anaknya akan terlahir sebagai anak yang berkebutuhan khusus. Hal tersebut membuat orang tua menjadi sangat kesulitan dan tidak dapat menerima fakta atas apa yang terjadi dalam keluarganya. Tidak jarang juga orang tua akan menyembunyikan dan menjauhkan anaknya yang berkebutuhan khusus dengan masyarakat sehingga anak tersebut menjadi kurang berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Adisty Archi Dkk mengungkapkan bahwasannya orang tua dengan anak berkebutuhan khusus tentu saja pada awalnya akan merasakan shock dan cemas. Namun beberapa dari orang tua bahkan merasa bersyukur dan bisa langsung menerima keadaan anaknya dan menganggap bahwa anak merupakan rejeki yang Tuhan berikan apapun keadaannya. Penerimaan orang tua dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor pengetahuan, dll dengan seiring berjalannya waktu dan bertambahnya pengetahuan maka semakin orang tua bisa menerima keadaan anaknya.⁴¹

Penerimaan anak berkebutuhan khusus dalam keluarga memerlukan proses yang tidak mudah. Proses awal dalam penerimaan anak

⁴¹ Adisty Archi Dkk, "Pengalaman Orang Tua dalam Merawat Anak Berkebutuhan Khusus : Literature Review" jurnal: PROFESIONAL HEALTH JOURNAL Volume 3, No. 1, Desember 2021, 19-25.

berkebutuhan khusus yaitu dimulai dengan penolakan atas orang tua yang belum bisa menerima keadaan anaknya yang berkebutuhan khusus lalu seiring berjalannya waktu hal itu akan berubah menjadi rasa bersalah dari orang tua terhadap anaknya sehingga hal itu membuat orang tua menjadi bisa menerima apa adanya keadaan anaknya dengan tulus secara perlahan. Namun, tidak semua orang tua dapat menerima kondisi keluarganya yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Jika keluarga terutama orang tua dapat menerima kondisi anak berkebutuhan khusus tersebut maka hal itu dapat membantu dalam pengasuhan anak dan dapat mendukung perkembangan anak itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian terkait Kendala Orang Tua Dalam Mengurus Anak Berkebutuhan Khusus Di Desa Grujung Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan yaitu Orang tua masih belum paham dengan bahasa isyarat anaknya terdapat juga Anak ABK ketika berbicara susah ditebak karena gaya bicaranya tidak nyambung (Autis). Orang tua sering tidak bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat karena sibuk mengurus anaknya. orang Sering kewalahan dengan anaknya karena sering berbuat se enaknyanya dengan temannya dan masyarakat sekitar. Anak ABK susah untuk menangkap pelajaran karena IQ nya dibawah rata-rata sehingga orang tua harus ber extra keras dalam mengajarnya.

Sesuai dengan Skripsi yang ditulis oleh Ica Agustina yang berjudul” Probelematika orang tua dalam mengasuh anak berkebutuhan Khusus

studi kasus di desa Bandar Agung kecamatan ulu manna kabupaten Bengkulu selatan” yang menjelaskan Hasil penelitian menunjukkan bahwa *problematika* orang tua dalam mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus meliputi pada fungsi *affection* kedekatan anak yang lebih kepada ibu yang menyebabkan ibu merasa lebih lelah fisik maupun mental karena lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk mengurus anak karena hal ini juga ibu lebih banyak waktu untuk berdiam diri dirumah yang menimbulkan masalah baru yaitu ibu merasa bersalah karena tidak dapat membantu ekonomi keluarga. Pada fungsi ini ayah juga mendapatkan masalah yaitu hanya memiliki sedikit ruang untuk mendekati diri dengan anak, disamping anak yang lebih dekat dengan ibunya ayah juga jarang berinteraksi, berkomunikasi dan juga mengawasi anak tersebut karena ayah sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah maka ayah lebih sering mengingap dikebun. Dan fungsi *security* ialah ibu yang merasa bersalah karena tidak dapat menjaga anaknya secara penuh serta ibu yang masih meminta bantuan kepada tetangga dan saudara dalam menjaga anak Anak Berkebutuhan Khusus karena tidak percaya jika anak tersebut di biarkan sendiri. Dan juga perasaan ibu yang sering kali tidak tenang tenang jika Anak Berkebutuhan Khusus tidak dijaga dengan ketat, ia takut anaknya menjadi bahan *bully* orang lain. Akibatnya ibu juga lebih membatasi sosial anak tersebut. Sementara ayah jauh bersikap lebih santai terhadap

penjagaan ABK ayah berangapan anak tersebut cukup diberi batasan-batasan yang wajar dalam hal apapun itu sudah lebih dari cukup.⁴²

Sikap dan kendala orang tua dalam mengurus anak berkebutuhan khusus di desa Grujungan kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan yaitu terdapat ada yang berkeluh kesah terhadap tetangga yang lainnya ketika diajak jalan-jalan di lingkungan sekitar dikarenakan hal-hal yang tidak masuk akal dan kebiasaan anaknya yang sulit ditebak oleh orang tuanya. Ada juga sebagian orang tua yang mengeluh mengurus anaknya dengan rawut wajah yang seakan akan mau marah ketika anak tersebut berbuat hal-hal yang tidak diinginkan oleh orang tuanya seperti bertengkar, kadang anaknya bikin kesal terhadap orang lain serta ada juga orang tua yang sabar dengan keadaan anaknya meskipun anaknya rewel atau bikin salah terhadap dirinya maupun kepada orang lain.

Menurut Melly Indah Rahmawati Kehadiran sang buah hati merupakan suatu hal yang sangat diinginkan oleh pasangan suami istri untuk melengkapi kebahagiaan dalam kehidupan. Terlebih, hadirnya seorang anak yang bertumbuh dan berkembang dengan baik dari sisi psikologis maupun fisiologis. Namun, tidak semua orang tua memiliki anak yang sangat diidamkannya. Adanya anak yang terlahir tidak normal menimbulkan permasalahan pada psikologis orang tua. Problem psikologis yang muncul pada orang tua anak berkebutuhan khusus lazim

⁴² Ica Agustina, "Problematika orang tua dalam mengasuh anak berkebutuhan Khusus studi kasus di desa Bandar agung kecamatan ulu manna kabupaten Bengkulu selatan, (bengkulu:Skripsi fakultas ushuluddin, adab dan dakwah universitas islam negeri fatmawati sukarno 2022), 6.

terjadi karena mempunyai anak yang tidak sesuai dengan harapan mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problem psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Desa Tunjung Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas dan mengetahui bagaimana upaya orang tua anak berkebutuhan khusus dalam mengatasi problem psikologis tersebut.⁴³

⁴³ Melly Indah Rahmawati, "Problem Psikologis Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Di Tunjung Jatilawang Banyumas, (Skripsi: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah), Uin K.H Saifudin Zuhri Purwokerto 2023, 5.